

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga sebagai penunjang untuk membantu melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan percobaan berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Dengan penelitian ini yang dilakukan dengan beberapa siklus dan beberapa tindakan, observasi yang dilakukan mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan. Yaitu meningkatnya pola gerak dasar lokomotor siswa.

Menurut Arikunto (2013, hlm.129) bahwa “pengertian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses perkembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan mencoba memecahkan masalah”.

Alasan peneliti menggunakan metode ini, karena sama seperti yang telah dikemukakan oleh Subroto (2016, hlm. 88) sebagai berikut:

PTK merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pelatihan tersebut dilakukan. (hlm. 88)

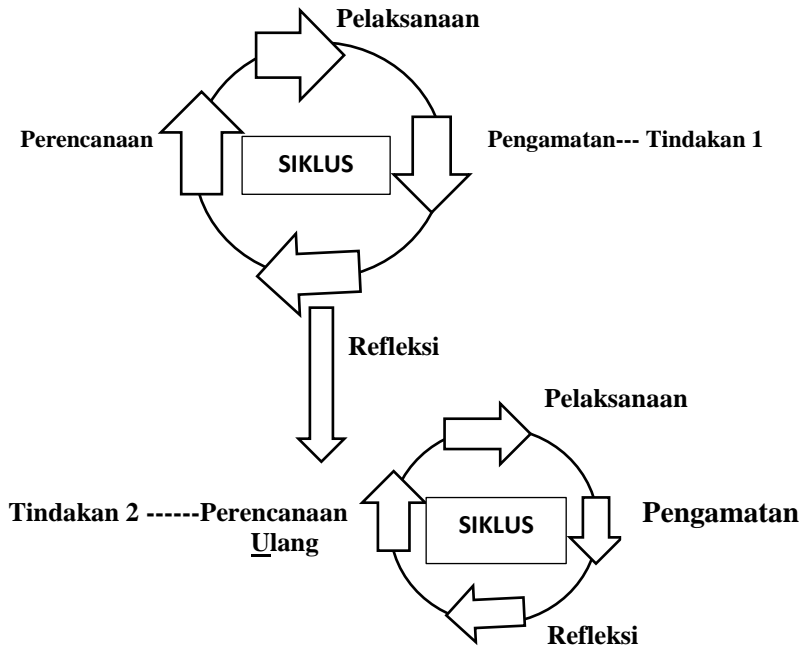
Seorang ahli yang pertama kali menciptakan model penelitian tindakan adalah Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sugih Darmawan, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR SELF CHECK DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS POLA GERAK DASAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pendapat beberapa para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam kelas dengan cara terus mencoba, mengulang, menikmati setiap prosesnya hingga tercapai hasil yang maksimal.



Gambar 3.1. Rancangan PTK

Sumber: Subroto, dkk (2016, hlm. 65)

3.2. Prosedur Penelitian

Sugih Darmawan, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR SELF CHECK DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS POLA GERAK DASAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan rancangan PTK di atas yang dikemukakan oleh Subroto dkk, (2016, hlm.65) dalam buku pedoman penulisan penelitian tindakan kelas, rancangan tersebut sudah disusun secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1. Tahap Perencanaan Tindakan


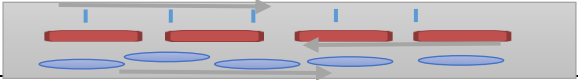
Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis merinci beberapa langkah dalam melakukan tahap perencanaan tindakan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan baik untuk kepentingan simulasi maupun untuk pelaksanaan tindakan.
- c. Menyusun dan mengembangkan instrument atau alat pengumpul data.
- d. Melakukan simulasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada sebelum pelaksanaan tindakan.

3.2.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada kelas III SDN Margaluyu peneliti akan melakukan dua siklus yang terdiri dari siklus 1, siklus 2, dan dirasa penelitian dalam pelaksanaan tindakan menggunakan 2 siklus masih belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka akan ditambah siklus kembali agar mendapat hasil penelitian yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap siklus yang akan ditempuh sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kegiatan Pembelajaran Siklus 1 Tindakan 1

Kegiatan	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan menyiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran • Guru dan siswa berdoa • Apersepsi • Guru mengajarkan siswa terhadap titik sempurna melalui permainan “jauh dekat” cara melakukannya yaitu misalnya ketika guru berkata “dekat tembok” semua siswa harus sesegera mungkin mendekati tembok, “jauh dengan tembok” semua siswa sesegera mungkin menjauhi tembok. Dan permainan kedua untuk mengenalkan siswa terhadap titik sempurna yaitu permainan “petasan”. Cara bermainnya adalah semua siswa berkumpul berdekatan (sebagai petasan yang besar) kemudian guru menyalakan petasan tersebut pada salah satu siswa yang menjadi sumbu petasan, ketika mendengarkan kata ‘DOR’ maka semua siswa berpecah sambil melakukan gerak lokomotor sampai mendengar aba-aba untuk kumpul kembali.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan rintangan yang pertama bilah, kedua POA kotak, dan ketiga ban. <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas dalam tiga kelompok, kemudian mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk melakukan gerak dasar lokomotor melewati rintangan di tempat yang telah ditentukan (kelompok satu bilah, kelompok dua POA, dan kelompok tiga ban), jika mendengar peluit setiap kelompok bertukar tempat. <div style="text-align: center;">  </div>

Sugih Darmawan, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR SELF CHECK DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS POLA GERAK DASAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa dan menarik kesimpulan pembelajaran yang dilaksanakan • Guru dan siswa berdoa


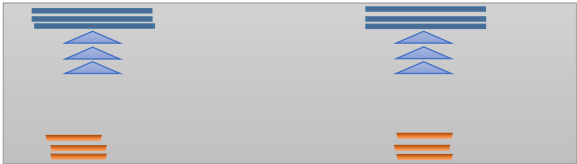
Tabel 3.2
Kegiatan Pembelajaran Siklus 1 Tindakan 2

Kegiatan	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan mempersiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran • Guru dan siswa berdoa • Apersepsi • Pemanasan melalui permainan “perangkap tikus”. Cara bermainnya adalah mencari salah satu siswa yang akan menjadi kucing, jika yang menjadi kucing sudah ditentukan maka semua siswa berlari menghindari kucing dan ketika tersentuh oleh kucing siswa tersebut bergandengan tangan dengan kucing.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor yang memiliki tiga rintangan, yang pertama matras, kedua dus, dan ketiga cones. <div data-bbox="386 1002 1020 1177" style="text-align: center;"> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari. • Guru memberi pembelajaran gerak lokomotor kembali melalui rintangan yang berbeda, yakni yang pertama dus, kedua cones, ketiga hulahup. <div data-bbox="404 1342 1003 1541" style="text-align: center;"> </div>

Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan kemudian menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan • Guru dan siswa berdoa

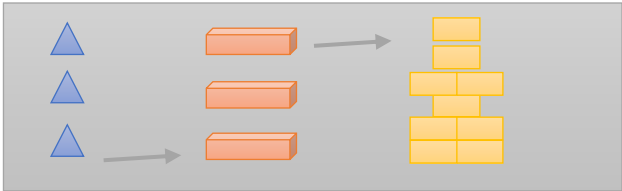
Tabel 3.3
Kegiatan Pembelajaran Siklus 2 Tindakan 1

Kegiatan	
Pendahuluan	<p>Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan mempersiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran</p> <p>Guru dan siswa berdoa</p> <p>Apersepsi</p> <p>Pemanasan. Guru mengajak siswa untuk melakukan kucing garis, dimana dari jumlah keseluruhan siswa ada siswa yang jadi kucing dan membawa bola untuk dikenai kepada badana lawan. Siswa yang menjadi target tidak boleh berlari selain digaris yang sudah di tentukan.</p>

Inti	<p>Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor melalui rintangan yang memiliki tiga halang rintangan, yang pertama POA kotak, cones, dan ketiga dus.</p>  <p>Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang, materi yang dipelajari. Guru memberikan pembelajaran gerak lokomotor melalui rintangan kedua yang memiliki tiga rintangan yaitu, yang pertama bilah, kedua cones, dan ketiga POA.</p> 
Penutup	<p>Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dan siswa berdoa.</p>

Tabel 3.4
Kegiatan Pembelajaran Siklus 2 Tindakan 2

Kegiatan

<p>Pendahuluan</p>	<p>Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan mempersiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran Guru dan siswa berdoa Apersepsi Pemanasan. Guru menyediakan tugas gerak berupa tulisan yang ditempelkan di sekitar lapang olahraga, nanti siswa membaca dan kemudian melakukan sesuai perintah yang ada di tulisan tersebut</p>
<p>Inti</p>	<p>Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lokomotor yang memiliki tiga halang rintang, yang pertama dus kotak, dus panjang dan ketiga cones.</p>  <p>Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang, materi yang dipelajari. Guru memberikan pembelajaran gerak lokomotor selanjutnya yang memiliki tiga rintangan yaitu, yang pertama POA kotak, kedua cones, dan ketiga dus.</p> 
<p>Penutup</p>	<p>Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dan siswa berdoa.</p>

3.2.3. Tahap observasi atau pengamatan tindakan

Sugih Darmawan, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR SELF CHECK DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS POLA GERAK DASAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pengertian psikologik “Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2010, hlm. 199). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 203) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu kegiatan dalam mengamati objek menggunakan seluruh alat indra termasuk ke dalamnya melibatkan proses-proses biologi dan psikologi. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui perkembangan kemampuan gerak dasar lokomotor anak yang diteliti.

3.2.4. Tahap analisis data dan refleksi

Tahap analisis data dan refleksi ini merupakan tahap dimana peneliti dapat melakukan pemeriksaan terhadap semua informasi yang telah didapat pada tahap observasi yang harus dikaji kemudian dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya untuk ditarik kesimpulan. Tahapan ini merupakan salah satu tahapan yang penting karena melalui refleksi kita dapat memahami dan mendapat gambaran yang jelas tentang proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan.

3.3. Partisipan, tempat dan waktu penelitian

3.3.1. Partisipan

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas III SDN Margaluyu yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 16 orang laki-laki.

3.3.2 Tempat penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang dijadikan untuk sarana penelitian oleh penulis adalah SDN Margaluyu Kabupaten Sukabumi, yang beralamat di rt/rw 03/01, Kelurahan Margaluyu, Kecamatan Sagarante , Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

3.3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selepas hari raya Idul Adha. Pelaksanaan penelitian terhadap subjek yaitu pada bulan Agustus sampai September 2018. Pada bulan Agustus tanggal 25 itu merupakan

tindakan penelitian awal setelah observasi dan di akhiri di tanggal 06 september 2018.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data selama penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini alat yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu:

3.4.1. lembar obeservasi

Lembar observasi adalah daftar kegiatan-kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Lembar observasi yang digunakan berupa *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) yang diadopsi dari Dale A Ulrich. TGMD-2 ini memiliki total 12 item tes keterampilan yaitu 6 tes keterampilan lokomotor dan 6 tes keterampilan object-control. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan 6 tes keterampilan lokomotor. Cara memberikan skor pada lembar observasi TGMD-2 tersebut menggunakan sistem ceklis (V). Jika siswa melakukan kriteria dengan tepat maka diberi tanda ceklis pada kolom (trial 1 atau trial 2) dan mendapat skor 1. Jika siswa tidak melakukan kriteria dengan tidak tepat maka tidak diberi tanda ceklis pada kolom (trial 1 atau trial 2) dan mendapat skor0).

TGMD-2				Test of Gross Motor Development-Second Edition				Profile/Examiner Record Form							
Section I. Identifying Information															
Name _____				School _____											
Male <input type="checkbox"/> Female <input type="checkbox"/> Grade _____				Referred by _____											
Date of Testing _____				Reason for Referral _____											
Date of Birth _____				Examiner _____											
Age _____				Examiner's Title _____											
Section II. Record of Scores															
First Testing				Second Testing											
Locomotor	Raw Score	Standard Score	Percentile	Age Equivalent	Locomotor	Raw Score	Standard Score	Percentile	Age Equivalent						
Object Control					Object Control										
Sum of Standard Scores Gross Motor Quotient								Sum of Standard Scores Gross Motor Quotient							
Section III. Testing Conditions								Section IV. Profile of Standard Scores							
A. Place Tested															
B. Noise Level Interfering															
C. Interruptions															
D. Distractions															
E. Lights															
F. Temperature															
G. Notes and other considerations															
Section IV. Other Test Data															
Name of Test _____				Date _____				Standard Score _____				TGMD-2 Equivalent _____			


Gambar 3.2 Lembar Observasi TGMD-2 adopsi dari Dale A Ulrich

Sugih Darmawan, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR SELF CHECK DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS POLA GERAK DASAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

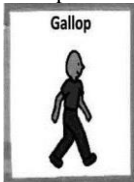
Tabel 3.5
Lembar Observasi TGMD-2 Locomotor Subtest adopsi dari Dale A
Ulrich

<i>Section IV. Subtest Performance Record</i>						
<i>Preferred Hand : Right : Left : Not Established :</i>						
<i>Preferred Foot : Right : Left : Not Established :</i>						
<i>Locomotor Subtest</i>						
Keterampilan	Material/Bahan	Petunjuk	Kriteria Penilaian	trial 1	trial 2	Score
Run/lari 	60 kaki ruang kosong, dan dua cones	Tempatkan dua cones terpisah 50 kaki. Pastikan setidaknya ada 8 sampai 10 kaki ruang di luar kedua cones untuk jarak berhenti yang aman. Beritahu anak itu berlari secepat yang dia bisa dari satu cones ke yang lain saat Anda mengatakan "Pergilah"	Lengan bergerak berlawanan dengan kaki, siku dibengkokkan			
			Periode singkat dimana kedua kaki tidak menginjak tanah (sikap melayang)			
			Kaki yang berada di bawah mendarat pada tumit atau jari kaki			
			Kaki yang tidak dijadikan			



Sugih Darmawan, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR SELF CHECK DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS POLA GERAK DASAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Ulangi sebuah percobaan kedua.	tumpuan membentuk sudut sekitar 90^0			
Skor Keterampilan						
<p>Gallop</p> 	25 kaki ruang kosong dan pita atau dua cones	Tandai dari jarak 25 kaki dengan dua cones atau pita. Beritahu anak-anak untuk berpacu dari satu cones ke yang lain. ulangi percobaan kedua dengan berlari kembali ke cones asli	Lengan dilipat dan dibengkokkan pada ketinggian pinggang ketika dimulai			
			Maju satu langkah dengan kaki pemula diikuti oleh satu langkah oleh kaki yang mengayun menuju posisi di belakang atau berdekatan dengan kaki pemula			
			Periode singkat adalah ketika kedua kaki tidak menyentuh tanah			
			mempertahankan pola berirama untuk empat gallops berturut-turut			
Skor Keterampilan						

Tabel 3.5
Tabel Lanjutan

<p>Hop</p> 	<p>minimal 15 kaki ruang yang kosong</p>	<p>Beritahu anak-anak untuk melompat tiga kali ke kaki pilihannya (sebelum tes) lalu tiga kali di kaki yang lain. ulangi percobaan kedua</p>	<p>Kaki yang tidak menjadi tumpuan berayun untuk menghasilkan dorongan</p>			
			<p>Kaki yang tidak menjadi tumpuan diangkat tetap pada belakang tubuh</p>			
			<p>Lengan dileturkan dan berayun maju untuk menghasilkan dorongan</p>			
			<p>Melompat dan mendarat pada satu kaki yang sama minimal 3x berturut-turut</p>			
			<p>Melompat dan mendarat pada satu kaki yang lain minimal 3x berturut-turut</p>			
Skor Keterampilan						
<p>Leap</p> 	<p>minimal 20 kaki ruang kosong, tas kacang, dan tape/selotip</p>	<p>Tempatkan beanbag di lantai. Lampirkan selotip di lantai sehingga parralel sampai 10 kaki dari beanbag. Mintalah anak itu</p>	<p>Loncatan dimulai dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang berlawanan</p>			
			<p>Periode ketika kedua kaki tidak menyentuh tanah haruslah lebih panjang dari berlari</p>			
			<p>Maju dengan tangan bergerak berlawanan dengan kaki</p>			



Sugih Darmawan, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR SELF CHECK DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS POLA GERAK DASAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		berdiri di selotip dan berlari ke atas dan melompati beanbag. ulangi percobaan kedua				
Skor Keterampilan						

Tabel 3.5
Tabel Lanjutan

Horizontal jump 	minimal 10 kaki ruang dan selotip yang jelas	Tandai dari garis start di lantai. mintalah anak mulai di belakang garis. Beritahu anak itu untuk melompat sejauh yang dia bisa. ulangi percobaan kedua	Gerakan persiapan awal termasuk kelenturan lutut dengan tangan terentang di atas tubuh			
			Lengan direntangkan kuat ke atas dan ke bawah mencapai rentangan maksimal di atas kepala			
			Melompat dan mendarat dengan dua kaki			
			Lengan mengarah ke bawah ketika mendarat			
Skor Keterampilan						
Slide 	minimal 25 kaki ruang kosong, garis lurus, dan dua cones	Tempatkan kerucut 25 kaki terpisah di atas garis di lantai. Beritahu anak untuk	Tubuh bergeser, sehingga bahu sejajar dengan garis di lantai			
			Satu langkah bergeser kesamping diikuti oleh bergesernya kaki yang lain menuju ke posisi kaki pendahulu			

		meluncur dari satu cones ke yang lain dan kembali. ulangi percobaan kedua	Minimum anak melakukan 4 <i>step-slide</i> yang menerus ke kanan			
			Minimum anak melakukan 4 <i>step-slide</i> yang menerus ke kiri			
Skor Keterampilan						
Skor Keseluruhan Lokomotor subtes (jumlah dari 6 skor keterampilan)						

3.4.2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman observasi, sehingga catatan lapangan digunakan sebagai alat pelengkap data.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS :
 HARI/TANGGAL:
 WAKTU :
 DESKRIPSI :

.....

Sugih Darmawan, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR SELF CHECK DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS POLA GERAK DASAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

.....

.....

.....

.....

.....

OBSERVER

.....

Gambar 3.3 Format Catatan Lapangan

3.5. Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- a. Sumber data: yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Margaluyu
- b. Jenis data: jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari hasil belajar, rencana pembelajaran, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- c. Teknik pengumpulan data: data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa, melalui permainan kasti dan berbagai aktivitas lempar tangkap, dan situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

3.6. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Karena hasil dari analisis data nanti akan ditarik kesimpulan dan hanya berlaku untuk sampel bukan populasi maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik

Sugih Darmawan, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR SELF CHECK DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS POLA GERAK DASAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan skor yang diperoleh pada masing-masing item yang dinilai (*run, gallop, hop, leap, horizontal jump, dan slide*).
- b. Merubah jumlah skor yang diperoleh (skor baku) menjadi skor standar dan presentil. Untuk merubah skor tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.6
Converting Subtest Raw Scores to Percentiles and Standard Score
Locomotor Subtest
Female and Male

%iles	Age												Std. Score
	3-0 thr ou gh 3-5	3-6 thr ou gh 3-11	4-0 thr ou gh 4-5	4-6 thr ou gh 4-11	5-0 thr ou gh 5-5	5-6 thr ou gh 5-11	6-0 tr ou gh 6-5	6-6 thr ou gh 6-11	7-0 thr ou gh 7-5	7-6 thr ou gh 7-11	8-0 thr ou gh 8-11	9-0 thr ou gh 10-11	
<1	-	-	-	-	1-6	1-9	1-12	1-14	1-16	1-19	1-20	1-23	1
<1	-	-	-	1-6	7-9	10-12	13-15	15-17	17-19	20-22	21-23	24-26	2
1	-	-	1-6	7-9	10-12	13-15	16-18	18-20	20-22	23-25	24-27	27-29	3
2	-	1-6	7-9	10-12	13-15	16-18	19-21	21-23	23-25	26-28	28-30	30-32	4
5	1-6	7-9	10-12	13-15	16-18	19-21	22-24	24-26	26-28	29-31	31-33	33-35	5
9	7-9	10-12	13-15	16-18	19-21	22-24	25-28	27-29	29-31	32-34	34-36	36-37	6
16	10-12	13-15	16-18	19-21	22-24	25-28	29-31	30-32	32-34	35-37	37-38	38-39	7
25	13-15	16-18	19-21	22-24	25-28	29-31	32-34	33-35	35-37	38-39	39-40	40-41	8
37	16-18	19-21	22-24	25-28	29-31	32-34	35-37	36-39	38-40	40	41-42	42-43	9

5 0	19- 21	22- 24	25- 28	29- 31	32- 34	35- 37	38 - 39	40- 41	41- 42	41- 42	43	44	1 0
6 3	22- 24	25- 28	29- 31	32- 34	35- 37	38- 39	40 - 41	42	43	43	44	45	1 1
7 5	25- 28	29- 31	32- 34	35- 37	38- 39	40- 41	42	43	44	44	45	46	1 2
8 4	29- 31	32- 34	35- 37	38- 39	40- 41	42	43	44	45	45- 47	46- 48	47- 48	1 3
9 1	32- 34	35- 37	38- 39	40- 41	42	43	44	45	46- 47	48	-	-	1 4
9 5	35- 37	38- 39	40- 41	42	43	44	45	46- 47	48	-	-	-	1 5
9 8	38- 39	40- 41	42	43	44	45	46 - 47	48	-	-	-	-	1 6
9 9	40- 41	42	43	44	45	46- 47	48	-	-	-	-	-	1 7
> 9 9	42	43	44	45	46- 47	48	-	-	-	-	-	-	1 8
> 9 9	43	44	45	46- 47	48	-	-	-	-	-	-	-	1 9
> 9 9	44- 48	45- 48	46- 48	48	-	-	-	-	-	-	-	-	2 0

- c. Untuk melihat kedudukan pemahaman siswa dikelompoknya peneliti menggunakan rumus PAN seperti yang dikemukakan oleh Suntoda, (dalam Rohman. 2017, hlm.57) bahwa: “Penilaian menggunakan acuan normatif ini dilakukan yaitu membandingkan skor siswa dengan rerata skor kelompoknya sebagai norma. Pendekatan ini pada dasarnya bertitik tolak dari penggunaan kurva normal, rerata (Mean) kelompok dan simpangan baku yang menjadi acuannya.” Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa penilaian acuan norma bertujuan untuk melihat kriteria dari skor yang didapatkan siswa.

Tabel 3.7

Penilaian Acuan Norma (PAN)
Pergunaan Kurve Normal dengan 5 Kategori Nilai (A

Batas daerah dalam Kurve	Nilai	Kategori
M + 1.8 S atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M + 0.6 S dan M +1.8 S	B	Baik
Antara M – 0.6 S dan M + 0.6 S	C	Cukup
Antara M – 1.8 S dan M – 0.6 S	D	Kurang
Kurang dari M – 1.8 S	E	Sangat Kurang

- E)

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

s = Simpangan baku
X = Skor yang dicapai seseorang
 \bar{X} = Nilai rata-rata
n = Banyaknya jumlah orang

- d. Mencari rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

\sum = Jumlah

N = Banyaknya data

X = Skor yang didapat (Drajat dan Abduljabar, 2014, hlm. 89)

- e. Mencari prosentase, dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots \%$$